

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kasus penyalahgunaan narkoba semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya hampir setiap hari pemberitaan pers dari surat kabar dan media elektronika tentang penyelundupan, perdagangan gelap, penangkapan dan penahanan yang berhubungan dengan persoalan penyalahgunaan narkoba. NAPZA (Narkoba, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang (BNN, 5/1/2015). Narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan maupun pelayanan yang bertujuan untuk kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun penggunaan yang diluar dosis tanpa pengendalian maupun pengawasan dapat mengakibatkan ketergantungan yang sangat merugikan bagi para pemakainya (UU Nomor 35,2009).

Menurut jurnal penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa/I SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak” yang ditulis oleh Yeli Asti pada tahun 2014, menunjukkan bahwa angka Pengguna narkoba remaja di Indonesia sekitar 14.000 orang dari 70 juta remaja dan rata-rata berusia 12-21 tahun, dalam jurnal tersebut dijelaskan usia

pertama kali memakai narkoba terbanyak rata-rata 16 tahun dengan jenis narkoba yang disalahgunakan adalah ganja, ekstasi, sabu dan ngelem.

Berdasarkan jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kelompok Remaja Desa Dumoga I Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow” yang ditulis oleh Berlandy dkk pada tahun 2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba diperoleh  $p= 0,028$  dan nilai  $OR= 3,692$ , kesimpulan dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Penyalahgunaan narkotika adalah suatu perbuatan pemakaian narkotika secara menyimpang atau tidak sengaja. Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun juga terus mengalami kenaikan, tidak terkecuali juga dengan kasus penyalahgunaan narkoba di Provinsi Sulawesi Utara dimana pada tahun 2015 tercatat penyalahgunaan narkoba naik hal ini dibuktikan dengan data pasien rehabilitasi penyalahgunaan narkoba yang berjumlah 737 pasien dan 487 pasien nya adalah remaja yang masih berstatus pelajar. Data kasus narkoba tersebut menunjukkan tren kasus narkoba selalu meningkat dari tahun ke tahun dan di antaranya yang menyalahgunakan narkoba adalah kalangan pelajar dan mahasiswa (BNNP Sulut, 2016). Kerugian negara mencapai 50 triliun pertahun akibat penyalahgunaan narkoba (BNN,5/1/2015).

Pada Peraturan Permenkes nomor 28 tahun 2017 Pasal 25 ayat (1) huruf h, kewenangan berdasarkan program pemerintah yaitu: pencegahan penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) dapat dilakukan oleh bidan melalui informasi dan edukasi sebagai upaya pencegahan. Peran tenaga kesehatan berpengaruh besar dalam mewujudkan pencegahan terhadap generasi muda dalam penyalahgunaan narkoba untuk meminimalkan angka pengguna narkoba di kalangan para remaja. begitu besar pengaruh dari penyalahgunaan narkoba yang dapat memakan korban jiwa sekitar 40-50 orang di Indonesia mati setiap hari akibat penyalahgunaan narkoba.(Presiden Jokowi pada dosen kuliah umum di UGM, 10/12/2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 November 2018 di BNN Kota Kediri, pada tahun 2015 sampai 2017 terdapat 189 orang positif pengguna narkoba. Pengguna terbanyak berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 146 orang dan 43 orang untuk berjenis kelamin perempuan. Serta kategori terbanyak zat yang disalahgunakan berjenis LL (double L). Pada hasil penelitian juga di dapatkan pengguna zat terbanyak pada tahapan remaja dengan kurun usia 15-25 tahun berjumlah 68 orang, usia 26-35 sebanyak 46 orang, usia 36-45 sebanyak 46 orang, usia 36-45 sebanyak 30 orang, usia 46-55 sebanyak 31 orang dan usia 56> sebanyak 14 orang. Di dapatkan pada wilayah pengguna terbanyak pada daerah Kecamatan Kota Kediri.

Pada tanggal 14 Desember 2018 dan 02 Januari 2019 peneliti melakukan studi pendahuluan berupa wawancara di SMAN 7 Kota Kediri, SMAN 8 Kota Kediri, SMA Pawyatan Daha Kediri SMAN Kota Kediri Terdapat 10 orang pelajar yang di wawancarai dari setiap sekolah hasil dari wawancara adalah:

**Tabel 1.1 Hasil Studi Pendahuluan di SMAN Kota Kediri**

SMAN yang diwawancarai	Pelajar yang mampu menjawab macam-macam dan dampak negatif dari penyalahgunaan NAPZA	Pelajar yang tidak mampu menjawab macam-macam dan dampak negatif dari penyalahgunaan NAPZA	Keterangan
SMAN 7 Kota Kediri	8 pelajar	2 pelajar	1. Pada tahun 2017 memenangkan juara pertama lomba anti narkoba se-Jawa Timur, 2. tahun 2018 sebagai sekolah bebas narkoba.
SMAN 8 Kota Kediri	4 pelajar	6 pelajar	1. Tidak adanya ekstrakurikulum tentang Narkoba. 2. kebanyakan pelajar mengerti bahwa narkoba itu berbahaya namun ketika ditanyai mereka tidak mampu menjawab macam-macam dan efek negatif bagi tubuh dari penyalahgunaan narkoba.
SMA Pawyatan Daha Kediri	6 pelajar	4 pelajar	1. Sudah terlaksanakan kurikulum pendidikan P4GN Terintegrasi
SMAN 1 Kota Kediri	7 pelajar	3 pelajar	a Sudah terlaksanakan kurikulum pendidikan P4GN Terintegrasi

(sumber:\_\_\_\_\_. Studi pendahuluan terhadap pelajar SMA berupa wawancara )

Selanjutnya peneliti menyebarkan link kepada remaja, usia produktif usia 14-24 tahun sebanyak 176 remaja. Dari hasil studi pendahuluan bahwa 100% responden mempunyai sosial media seperti

(instagram, facebook, whatsapp dll). Di dapatkan 98,3% mempunyai *handphone* penunjang android seperti (samsung, oppo, vivo) dan 1,7% memiliki *handphone* yang tidak mampu menunjang aplikasi android seperti (iphone), sebanyak 84,7% remaja mengakses internet untuk membantu dalam hal belajar dan 15,3% remaja kadang-kadang mengakses internet untuk membantu dalam hal belajar. Dari hasil link di dapatkan bahwa sebanyak 79.5% remaja lebih senang belajar dengan mengakses internet dari pada harus membeli buku pelajaran yang baru. Kebanyakan dengan mengakses pelajaran sangat memudahkan dalam hal biaya dan efektifitas waktu.

Pada peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia nomor 2 tahun 2018 tentang pedoman penyelenggaraan teknologi informasi dan komunikasi menjelaskan bahwa, penyelenggaraan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peranan penting untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Badan Narkotika Nasional. Dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Memahami dan Memelihara Sistem Starter Tipe Konvensional Berbasis Buku Digital *Electronic Publication* (Epub)” yang ditulis oleh Aji & Dwi pada tahun 2017, yang dilakukan pada siswa SMK Sepuluh Nopember Semarang berjumlah 33 responden, menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan buku digital sebesar 68,84 menjadi 79,03. Dengan demikian disimpulkan

bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran buku *digital berbasis electronic publication* (epub).

ANDRE atau *android education* yaitu model pembelajaran di dalam aplikasi berbentuk elektrik book yang mudah dibawa kemana saja, efektif serta tanpa menggunakan biaya tambahan di bandingkan harus membeli buku. Di dalam *android education* pengguna dapat mengakses pengetahuan tentang narkoba, mengetahui macam-macam narkoba, efek samping pengguna narkoba, bahaya dari mengkonsumsi alkohol maupun rokok yang dapat berbahaya bagi kesehatan. Penggunaan aplikasi ini ditujukan kepada remaja untuk lebih memahami dan mengerti tentang NAPZA itu sendiri. Dengan menambah pengetahuan dari kemudahan mengakses aplikasi ini, diharapkan remaja mampu mengetahui bahaya dari narkoba dan membuka pemikiran bahwa tidak ada gunanya untuk mengkonsumsi narkoba sehingga meningkatkan kesadaran remaja untuk lebih memperhatikan pentingnya menjaga kesehatan dirisendiri terutama pada penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik akan melakukan penelitian di SMAN 8 Kediri karena wilayah tersebut merupakan pengguna narkoba terbanyak yang terdapat di Kota Kediri. Maka peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Aplikasi *Android Education* (ANDRE) Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Penggunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif di SMAN 8 Kediri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah Pada Penelitian ini adalah :

“Adakah pengaruh penggunaan aplikasi *android education* (ANDRE) terhadap pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba di SMAN 8 Kota Kediri ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi berbasis android sebagai alat atau media guna meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak dari penyalahgunaan narkoba yang dapat berdampak pada kesehatan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja terhadap bahaya penggunaan NAPZA
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja terhadap penggunaan *android education* tentang NAPZA.
- c. Menganalisis hubungan penggunaan *android education* (ANDRE) terhadap pengetahuan remaja tentang NAPZA.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah tentang penyalahgunaan NAPZA.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang hubungan penggunaan aplikasi *android education* terhadap pengetahuan remaja.

b. Bagi Peneliti

Dapat memfasilitasi remaja melalui sebuah media yang berbentuk elektrik book untuk menambah pengetahuan tentang bahaya dari penyalahguna narkoba.

c. Bagi profesi kebidanan

Sebagai pengembangan kreativitas mahasiswa untuk menciptakan suatu teknologi tepat guna.

d. Bagi Institusi

Memberikan ruang berkreasi secara lebih luas kepada mahasiswa.

